

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengambilan keputusan menurut Susanti et al., (2022) adalah suatu tindakan yang dilakukan sehingga dapat menghasilkan sebuah keputusan. Hal ini berarti seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dapat diketahui perkembangan pemikirannya. Aspek yang sangat berharga dalam mendorong dan menciptakan potensi serta perkembangan pemikiran individu ialah perkembangan mutu sumber daya manusia dengan cara memperoleh ilmu pengetahuan.

Pendidikan menjadi unsur pendukung yang memainkan peran sangat penting dalam berbagai bidang terutama untuk meningkatkan potensi individu yang berdaya saing dan berkualitas, oleh karena itu maka melalui pendidikan dan proses pembelajaran yang terkait, mahasiswa diharapkan mampu memperoleh pengetahuan atau keterampilan teknis yang baik. Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui institusi pendidikan tinggi (Vranciska, 2023).

Menurut Yusuf (2019) semakin baik kualitas pembangunan sumber daya manusia, semakin kompetitif pasar tenaga kerja suatu negara. Sebaliknya, jika kualitasnya kurang, maka talenta-talenta tersebut akan sulit bersaing di pasar tenaga kerja. Di bidang pendidikan, perguruan tinggi berkontribusi besar dalam meningkatkan kualitas potensi setiap individu. Pendidikan tinggi bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja dengan keahlian dan kemampuan yang diperlukan di sejumlah lapangan kerja yang tersedia (Rahmawati & Muamar, 2022).

Alat ukur kesuksesan suatu universitas adalah jumlah mahasiswa yang terdaftar di sana. Jumlah mahasiswa yang memadai tidak hanya mencerminkan pertumbuhan lembaga pendidikan saja, namun juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap berbagai aspek pembangunan sosial dan ekonomi suatu negara.

Fenomena yang dapat diamati dalam penelitian ini ialah banyaknya peminat pada Program Studi Manajemen dibanding program studi lainnya. Jumlah mahasiswa pada sebuah program studi dapat dikatakan sebagai salah satu indikator kemajuan perguruan tinggi suatu negara. Dengan meningkatnya jumlah mahasiswa, kemungkinan besar dapat memenuhi target partisipasi universitas yang ditetapkan oleh pemerintah (Rizqi, 2019). Selain itu, peningkatan jumlah mahasiswa pada pendidikan tinggi juga dapat memberikan kontribusi langsung terhadap pembangunan ekonomi suatu negara. Ketika jumlah lulusan di berbagai bidang meningkat, beragam keterampilan dan pengetahuan bermunculan dan juga meningkat di lingkungan masyarakat (Bao & Mea, 2020).

**Tabel 1.1**

Jumlah Mahasiswa Beberapa Prodi Yang Ada Di Universitas Pasir Pengaraian

Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa Prodi Manajemen Yang aktif	Jumlah Mahasiswa Prodi Fisika Yang aktif	Jumlah Mahasiswa Prodi Bahasa Inggris Yang aktif
2021	181	21	23
2022	159	4	30
2023	145	10	17

*Sumber : Badan Pelayanan Mahasiswa Promosi dan Humas Universitas Pasir pengaraian tahun 2021-2023*

Dari data yang tercantum pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa banyak mahasiswa di Program Studi Manajemen memang tidak selalu stabil dari tahun ke tahun. Setiap tahunnya terjadi peningkatan dan penurunan. Namun, dibandingkan dengan Program Studi lainnya seperti Prodi Fisika dan Bahasa Inggris yang memiliki peminat sedikit, Prodi Manajemen lebih unggul dalam jumlah mahasiswanya. Berdasarkan data tersebut kita juga bisa mengetahui bahwa Prodi Fisika dan Prodi Bahasa Inggris adalah prodi yang range peminatnya sangat sedikit. Hal ini bisa terjadi karena berdasarkan minat individu atau karakteristik yang terdapat dalam diri seseorang dimana seseorang sering kali memilih program studi berdasarkan minat pribadi mereka. Kecenderungan alami terhadap suatu bidang atau topik dapat menjadi faktor utama dalam memilih jurusan. Lokasi dan fasilitas juga dapat mempengaruhi pilihan calon mahasiswa dalam menentukan program studi. Lokasi geografis perguruan tinggi bersama dengan fasilitas yang disediakan, memegang potensi untuk mempengaruhi keputusan tersebut (Vranciska, E., 2023).

Dampak dan ancaman yang mungkin muncul apabila jumlah peserta didik pada suatu program studi tidak mencukupi ialah adanya kekurangan sumber daya keuangan. Jika jumlah mahasiswa pada suatu program studi rendah, terdapat potensi risiko terhadap program studi tersebut, di mana program studi tersebut dapat mengalami penutupan. Sesuai dengan peraturan Permendikbud No 3 Tahun 2020 mengenai Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2020), jumlah mahasiswa untuk Program Studi Ilmu Eksakta ialah 20 hingga 30 mahasiswa per kelas, sementara untuk Program Studi

Ilmu Sosial, jumlah mahasiswanya ialah 30 hingga 45 mahasiswa per kelas. Apabila jumlah mahasiswa pada suatu program studi terus berkurang dalam jangka waktu yang cukup lama dan tidak sesuai dengan standar nasional yang telah ditetapkan, maka Universitas atau lembaga pendidikan dapat memutuskan untuk menutup program studi tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh pertimbangan finansial dan keberlanjutan program.

Universitas Pasir Pengaraian, sebuah lembaga pendidikan tinggi swasta terkemuka di Rokan Hulu yang dikelola oleh Yayasan Pembangunan Rokan Hulu (YPRH), telah mengalami pertumbuhan pesat dan menjadi salah satu aset utama Kabupaten Rokan Hulu. Pada tahun 2023, universitas ini memiliki enam fakultas yang mencakup berbagai bidang studi, termasuk Teknik, Ilmu Komputer, Ekonomi, Pertanian, Keguruan dan Ilmu Kependidikan, serta Hukum. Dengan kebanggaan, institusi ini menawarkan 19 Program Studi yang mencakup Teknik Mesin, Teknik Sipil, Manajemen, Akuntansi, Kebidanan S1 dan Profesi Bidan, Sistem Informasi, Teknik Informatika, Kewirausahaan, Agribisnis, Agroteknologi, Pendidikan Biologi, Bahasa Inggris, Fisika, Olahraga, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Hukum, dan Kebidanan D3.

Universitas Pasir Pengaraian menghadirkan keberagaman program studi, yang mengakibatkan keraguan di kalangan mahasiswa dalam menentukan pilihan. Program Studi Manajemen di Fakultas Ekonomi menjadi salah satu yang paling diminati dengan meraih akreditasi B. Daya tarik Program Studi Manajemen ini menciptakan ketertarikan khususnya dari siswa tingkat SMA atau SMK yang melihatnya dengan cara peluang pendidikan tinggi yang menjanjikan di

Universitas Pasir Pengaraian. Dengan reputasi yang unggul, program studi ini terus menjadi pilihan utama bagi mereka yang ingin meniti karir di bidang Manajemen dengan landasan pendidikan yang kuat.



**Gambar 1.1 Dokumentasi Interview**

Berdasarkan hasil interview yang telah dilakukan penulis terhadap mahasiswa manajemen tahun 2021/2023, diperoleh beberapa mahasiswa yang memberikan pernyataan bahwa memilih masuk program studi manajemen dikarenakan mengikuti saran orang tua dan mahasiswa lainnya menyatakan bahwa masuk jurusan Manajemen memang berdasarkan karakteristik individu atau minat dan kemauan yang berasal dari dalam diri mereka sendiri dan sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki.

Selain itu, mahasiswa juga meninjau elemen-elemen pendukung lainnya dalam memilih program studi seperti lokasi dan fasilitas mahasiswa cenderung memilih lokasi yang tidak sulit dijangkau agar tidak membutuhkan biaya

transportasi yang tinggi, maka hal ini dapat menjadi hambatan bagi beberapa mahasiswa, terutama yang memiliki keterbatasan finansial, kemudian mahasiswa juga memilih program studi yang memiliki fasilitas yang bagus dimana bangunan tempat program studi berlangsung mungkin dalam kondisi fisik yang buruk, seperti kebocoran atap, atau fasilitas yang tidak memadai. Hal ini tidak hanya mengganggu kenyamanan dan keamanan mahasiswa, tetapi juga dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan memilih biaya pendidikan sesuai latar belakang ekonomi keluarga agar tidak memberatkan nantinya. Berdasarkan ketiga elemen tersebut, elemen yang menjadi sangat penting dan dijadikan acuan oleh mahasiswa tersebut dalam pemilihan Program Studi Manajemen ialah biaya pendidikan. Aspek ini sangat dipertimbangkan oleh mahasiswa sebelum memilih program studi agar tidak memberatkan orang tua mereka di masa mendatang.

**Tabel 1.2**

Jumlah Biaya Kuliah Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian Tahun 2021/2023

No	Tahun	Biaya Kelas reguler	Biaya Kelas Non-reguler	Biaya Pembangunan Kelas reguler dan non – reguler
1	2021	Rp 2.000.000	Rp 3.050.000	Rp 3.000.000
2	2022	Rp 2.000.000	Rp 3.050.000	Rp 3.000.000
3	2023	Rp 2.000.000	Rp 3.050.000	Rp 3.000.000

Sumber :Badan Pelayanan Mahasiswa dan Humas Universitas Pasir Pengaraian.

Dari Tabel 1.2 kita dapat mengamati bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa pada saat ingin memilih program studi ialah

biaya. Dari tahun 2021 hingga 2023, biaya kuliah dan biaya pembangunan di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi tetap stabil tanpa mengalami peningkatan. Ketika dibandingkan dengan fakultas lain, seperti Fakultas Ilmu Komputer yang membebankan biaya kuliah sebesar Rp 2.500.000/semester, Fakultas Kesehatan dengan biaya kuliah sebesar Rp 3.600.000/semester, dan Fakultas Pendidikan Guru dengan biaya kuliah sebesar Rp 2.250.000/semester, Fakultas Ekonomi menawarkan biaya kuliah per semester yang paling rendah.

Meskipun biaya pendidikan dari Program Studi Manajemen lebih terjangkau dibandingkan dengan program studi lainnya, karakteristik individu, lokasi yang strategis, fasilitas terbaik, dan biaya pendidikan yang terjangkau telah berhasil diintegrasikan oleh Program Studi Manajemen. Melalui karakteristik personal yang mendukung pertumbuhan pribadi hingga lingkungan yang mendorong pertumbuhan akademik, semuanya bergabung untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang unggul.

Program Studi Manajemen tidak hanya luar biasa dalam satu hal, tetapi juga patut dicontoh karena merupakan kombinasi sempurna antara karakteristik pribadi, lokasi strategis, fasilitas kelas dan biaya pendidikan yang wajar. Program Studi Manajemen tidak hanya memberikan pendidikan berkualitas, tetapi juga mengelola biaya pendidikan dengan bijaksana dan telah menciptakan model keberlanjutan finansial yang membuat pendidikan tinggi lebih terjangkau tanpa mengorbankan kualitas. Inilah faktor yang membuat Fakultas Ekonomi banyak diminati oleh mahasiswa.

Dengan mengacu pada latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan oleh penulis maka penulis memiliki tujuan untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Karakteristik Personal Lokasi Fasilitas dan Biaya Pendidikan Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Manajemen Di Universitas Pasir Pengaraian”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah karakteristik personal berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih Program Studi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian.
2. Apakah lokasi berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih Program Studi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian.
3. Apakah fasilitas berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih Program Studi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian.
4. Apakah biaya berpengaruh pendidikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih program studi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian.
5. Apakah karakteristik personal lokasi fasilitas dan biaya pendidikan berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa memilih program studi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan Penelitian ini yang ingin dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik personal terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih Program Studi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian.
2. Untuk mengetahui pengaruh lokasi terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih Program Studi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian.
3. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih Program Studi Manajemen di Perguruan Tinggi Universitas Pasir Pengaraian.
4. Untuk mengetahui pengaruh biaya pendidikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih Program Studi Manajemen di Perguruan Tinggi Universitas Pasir Pengaraian
5. Untuk mengetahui pengaruh Karakteristik Personal Lokasi Fasilitas dan Biaya Pendidikan secara simultan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih Program Studi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga, terutama bagi mahasiswa Manajemen yang sedang menekuni bidang Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan penelitian yang terfokus pada ruang lingkup studi SDM, tujuan utama riset ini adalah memberikan tambahan pengetahuan kepada peneliti yang tengah menyelidiki faktor-

faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih Program Studi Manajemen. Di samping itu, harapannya adalah riset ini mampu memberikan wawasan dan informasi tambahan, tidak hanya untuk mencapai gelar sarjana, melainkan juga untuk mempersiapkan penulis dengan pengetahuan yang relevan guna berkontribusi secara aktif di masyarakat pada masa depan.

## 2. Bagi Universitas Pasir Pengaraian

Dengan mengungkap nilai signifikan pengaruh dari Karakteristik Personal, Fasilitas, Lokasi, dan Biaya Pendidikan terhadap keputusan pemilihan Program Studi Manajemen oleh mahasiswa, diharapkan hasil riset ini mampu memberikan kontribusi positif untuk Fakultas Ekonomi, khususnya Program Studi Manajemen. Selain itu, temuan ini memiliki potensi untuk memberikan perspektif berharga dalam merancang strategi promosi bagi program studi lain di Universitas Pasir Pengaraian yang mengalami tantangan tingkat minat mahasiswa yang rendah. Riset ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi informatif berdasarkan pengalaman mahasiswa di Program Studi Manajemen, sekaligus menjadi pedoman untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik program studi di masa depan.

## 3. Bagi Pengembangan Literatur Ilmiah

Diharapkan riset ini dapat menjadi kontribusi berharga dengan cara tambahan sumber informasi, memperluas cakupan ilmu pengetahuan, dan menjadi referensi kajian yang relevan dalam konteks pengaruh keputusan

mahasiswa dalam memilih Program Studi Manajemen. Penulis berharap bahwa temuan dan analisis yang disajikan dapat memberikan wawasan baru, mendalam, dan bermanfaat bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang ini. Semoga riset ini dapat memberikan dorongan bagi penelitian selanjutnya dan mendorong kolaborasi ilmiah untuk lebih memahami dinamika parameter-parameter yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih Program Studi Manajemen.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Berikut adalah urutan sistematis dalam pembahasan yang dipergunakan oleh penulis:

#### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bagian ini, disajikan penjelasan mengenai konteks permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dari penelitian, dan diakhiri dengan penyajian yang sistematis..

#### **BAB II : Landasan Teori, Kerangka Konseptual dan Hipotesis**

Pada bab ini, akan dibahas mengenai dasar teoritis, struktur pemikiran, dan hipotesis yang terkait dengan riset ini..

#### **BAB III : Metode Penelitian**

Pada bab ini, diberikan penjelasan mengenai aspek waktu dan lokasi penelitian, jenis serta sumber data yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, serta metode pengumpulan dan analisis data yang digunakan untuk memvalidasi keabsahan penelitian.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dibahas secara rinci analisis data yang di gunakan penulis untuk melakukan penelitian, pada bab ini akan menjawab permasalahan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan landasan teori yang relevan.

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini merupakan bagian akhir dari laporan penelitian yang berisi simpulan dan saran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Karakteristik Personal**

###### **2.1.1.1 Pengertian Karakteristik Personal**

Pentingnya pengenalan terhadap karakteristik personal dengan cara perbedaan antar individu tidak dapat diabaikan dalam konteks organisasi. Sumber daya manusia merupakan elemen paling penting dalam suatu kelompok dan menjadi tulang punggung bagi keberlanjutan dan keberhasilan organisasi. Setiap individu membawa kontribusi unik berupa tenaga, bakat, kreativitas, dan dedikasinya, memberikan warna serta dinamika yang mendukung keberlanjutan eksistensi organisasi. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap karakteristik personal menjadi kunci dalam mengelola sumber daya manusia secara efektif dan memastikan organisasi dapat berkembang dan beradaptasi di tengah dinamika lingkungan kerja yang terus berubah. Menurut Agustya (2018) menyatakan bahwa karakteristik pribadi adalah keterampilan, karakteristik biografi, pembelajaran, sikap, kepribadian, persepsi, dan nilai.

Setiap manusia mengantongi ciri-ciri seperti kepandaian, kepercayaan individu, keinginan, kepentingan, dan pengalaman masa lalu (Asih., 2021). Tidak semua orang mengantongi keahlian yang sama dalam bidang manajemen, namun keahliannya ada pada bidang lain. Tingkat potensinya berbeda-beda tergantung bidangnya, namun ada beberapa orang yang sangat berbakat sehingga bisa disebut berbakat.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa Karakteristik personal adalah karakteristik yang memperlihatkan perbedaan motivasi, daya pikir, atau kepandaian individu untuk bertahan dalam upaya menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah, atau beradaptasi terhadap perubahan yang akan mempengaruhi individu tersebut.

#### **2.1.1.2 Indikator Karakteristik Personal**

Menurut Yulinda & Hasanah (2019), Karakteristik personal meliputi kepercayaan diri, minat, sifat, dan motivasi. Dari berbagai aspek karakteristik individu tersebut, yang akan dikaji dalam riset ini adalah minat dan motivasi.

##### **1) Minat**

Pentingnya pemahaman terhadap konsep minat, sebagaimana dijelaskan oleh (Susanti et al., 2022) Minat tidak hanya merupakan perasaan menyukai atau tertarik pada suatu benda atau kegiatan, tetapi juga mencerminkan penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dengan lingkungannya. Dalam konteks ini, semakin kuat hubungan tersebut, semakin besar pula intensitas minat yang muncul. Dengan demikian, minat dapat menjadi parameter yang memotivasi individu untuk mengeksplorasi, belajar, dan berkembang. Definisi Muhibbin Syah (2001) yang menyebut minat dengan cara suatu kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, pemahaman ini memegang implikasi signifikan dalam konteks pendidikan dan pengembangan pribadi, di mana pengelolaan minat dapat menjadi kunci untuk memotivasi dan meningkatkan kualitas belajar serta prestasi seseorang.

Minat biasanya mengacu pada kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang terlibat dalam orang, benda, atau aktivitas lain dan juga menghabiskan tenaga, kekuatan fisik, dan energi. Dalam hal ini, fokusnya ialah pada dorongan, kemauan berkorban, dan ketekunan. Dalam mengejar karir di suatu bidang tertentu, parameter minat karir memegang peranan krusial. Pentingnya parameter ini sangat terkait dengan spesifikasinya pada posisi atau pekerjaan yang diinginkan, dan hal ini sangat bergantung pada bidang studi yang dipilih. Oleh karena itu, memahami serta memperhatikan maksud dan tujuan arahan pengajaran di dalam program studi yang dipilih menjadi langkah awal yang signifikan. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam terhadap bidang tersebut dapat membimbing individu menuju pemilihan karir yang sesuai dengan minat dan aspirasinya.

## 2) Motivasi

Menurut Puspitasari & Patrikha (2018) motivasi merupakan pendorong yang mendorong individu untuk bertindak atau tidak bertindak dalam mencapai tujuan atau keinginan mereka. Motivasi dapat dilihat dengan cara dorongan yang memotivasi seseorang untuk meningkatkan keterampilan dan kemauan mereka. Selain itu, motivasi dapat diartikan dengan cara keinginan individu untuk memperoleh apa yang diinginkannya. Dengan demikian, motivasi tidak hanya menjadi parameter penting dalam mencapai kesuksesan, tetapi juga menjadi penggerak perilaku untuk memenuhi kebutuhan individu secara efektif. Dengan cara dasar untuk meningkatkan keterampilan dan kemauan dalam mencapai prestasi dan kepuasan hidup.

Dalam situasi ini, sangat esensial untuk mengetahui bahwa berhasil dalam memilih dan mengejar program studi atau jalur profesional tidak semata-mata bergantung pada unsur luar, seperti tekanan dari teman, masyarakat, atau orang tua. Dengan cara gantinya, elemen seperti ketertarikan, keahlian, keterampilan, kecerdasan, dan dorongan yang berasal dari diri sendiri memainkan peranan yang penting.

Dengan demikian, dalam mengejar program studi atau karir, pemahaman terhadap diri sendiri dan pengembangan motivasi menjadi kunci utama untuk mencapai kesuksesan yang berkelanjutan dan memuaskan (Dariyono, 2004).

## **2.1.2 Lokasi**

### **2.1.2.1 Pengertian Lokasi**

Fadli (2020) mengungkapkan bahwa lokasi, dengan cara tempat di mana suatu usaha beroperasi atau melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa, memegang peran penting dalam konteks pendidikan. Dalam perspektif ini, Fadli menekankan bahwa lokasi sekolah yang baik dan strategis dapat memegang dampak signifikan terhadap keberhasilan proses pendidikan. Kedekatan universitas dengan rumah atau tempat tinggal mahasiswa dapat menjadi parameter penting. Mahasiswa lebih cenderung memilih program studi di universitas yang lebih mudah diakses dari rumah, sehingga mereka dapat menghemat biaya perjalanan.

Lokasi perkotaan atau pedesaan dapat mempengaruhi preferensi mahasiswa. Beberapa mahasiswa mungkin memilih lingkungan perkotaan karena tersedianya lebih banyak kesempatan kerja, sementara mahasiswa lainnya

mungkin mencari pengalaman belajar di pedesaan yang lebih tenang. Letak lokasi untuk sebuah Universitas merupakan hal yang penting karena letak universitas yang berada di tengah kota dapat menimbulkan suasana yang tidak nyaman. Polusi dan kebisingan ditengah kota mengantongi dampak besar terhadap kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, kemacetan lalu lintas juga dapat mengakibatkan kelelahan bagi mahasiswa atau dosen baik itu secara fisik maupun mental, sehingga menyebabkan menurunnya konsentrasi dalam proses belajar mengajar, serta juga berdampak pada produktivitas dan kualitas dosen dan mahasiswa itu sendiri.

Menurut Perkasa & Putra (2020) pemilihan lokasi merupakan keputusan yang sangat krusial. Pemilihan ini menjadi penting karena tempat dianggap dengan cara aset sumber daya jangka panjang, yang dapat diperoleh melalui pembelian atau penyewaan, serta memegang dampak besar terhadap kemajuan bisnis atau institusi pendidikan seperti universitas di masa depan. Keputusan ini melibatkan pertimbangan terhadap aspek ekonomi, dengan memilih daerah yang mampu tumbuh secara ekonomi untuk menjamin kelangsungan dan perkembangan usaha yang dibangun.

#### **2.1.2.2 Indikator lokasi**

Menurut Tjiptono (2012) indikator penentuan lokasi ialah:

1. Aksesibilitas geografis.

Mahasiswa mungkin lebih cenderung memilih program studi yang dekat dengan rumah untuk mengurangi biaya transportasi dan meningkatkan kenyamanan.

## 2. Lingkungan yang mendukung.

Lingkungan di sekitar kampus dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pilihan jurusan bagi mahasiswa. Mahasiswa cenderung mencari lingkungan yang mendukung pembelajaran dan kehidupan sosialnya. Mahasiswa cenderung memilih program studi di lingkungan yang mereka anggap aman dan nyaman untuk beraktivitas sehari-hari.

Selain itu, dalam penelitian Ersalena & Riva'i (2023) menjelaskan indikator lokasi dengan cara berikut :

1. Akses ke lokasi. Faktor ini memegang dampak signifikan pada preferensi mahasiswa, di mana kenyamanan dan efisiensi perjalanan menjadi pertimbangan utama. Mahasiswa cenderung memilih program studi yang letaknya dekat dengan rumah mereka.
2. Ekosistem industri. Termasuk peluang kerja lokal kehadiran usaha atau industri yang relevan di wilayah tersebut mungkin menjadi faktor penting, karena mahasiswa cenderung memilih program studi yang berhubungan langsung dengan peluang kerja lokal.
3. Lingkungan Sosial dan Budaya. Tersedianya kehidupan sosial yang aktif di sekitar kampus, seperti pusat perbelanjaan, kafe, dan tempat hiburan, merupakan faktor yang sangat penting bagi mahasiswa selain itu, mahasiswa mungkin tertarik pada lokasi program studi yang menawarkan beragam pengalaman budaya dan sosial.

Dengan mengintegrasikan ketiga indikator tersebut, kita dapat menciptakan lingkungan yang optimal di mana mahasiswa dapat berkonsentrasi pada studinya

dan hidup nyaman di kampus. Oleh karena itu institusi dan program studi perlu menjaga dan memastikan akses ke lokasi, parkir dan lingkungan sekitar kampus memenuhi standar yang diharapkan oleh mahasiswa.

### **2.1.3 Fasilitas**

#### **2.1.3.1 Pengertian Fasilitas**

Pentingnya pemisahan antara sarana dan prasarana pendidikan diakui oleh Kurliyatin et al., (2017) yang mendefinisikan sarana pendidikan dengan cara segala perlengkapan, bahan, atau peralatan langsung yang digunakan dalam proses pendidikan. Sementara itu, prasarana pendidikan mencakup seluruh perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung turut berperan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pemahaman tentang perbedaan ini menjadi krusial dalam menyediakan lingkungan pendidikan yang ideal dan efisien.

Meskipun telah dilengkapi dengan peralatan yang diperlukan, fasilitas tersebut tidak secara langsung mendukung pelaksanaan proses pendidikan. Simamora et al., (2023) mendefinisikan fasilitas dengan cara prasarana dan lingkungan fisik yang digunakan oleh pelanggan dan dirasakan dengan cara penunjang layanan yang diterimanya. Dalam konteks kualitas pelayanan, fasilitas mencakup aspek material atau fisik.

Bafadal (2008) mengklasifikasikan infrastruktur pendidikan menjadi dua kategori utama. Salah satunya ialah prasarana pendidikan yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, seperti ruang teori, perpustakaan, ruang pelatihan keterampilan, dan laboratorium. Sementara itu, prasarana merupakan elemen-elemen dasar yang tidak secara langsung terlibat dalam proses

pembelajaran, namun memberikan dukungan tidak langsung terhadapnya. Contohnya termasuk kantor, kantin kampus, tanah dan jalan menuju kampus, ruangan administrasi, tempat parkir, dan fasilitas lainnya.

Berlandaskan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas ialah segala sarana dan prasarana yang diperlukan untuk memperlancar serta menunjang kegiatan pembelajaran. Untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar, lembaga pendidikan memerlukan fasilitas pendidikan yang memadai dan lengkap, terutama pada tingkat dasar maupun tinggi. Ketersediaan dan kelayakan semua peralatan yang dibutuhkan sangat berperan dalam membuat seorang mahasiswa merasa nyaman dengan proses pendidikannya.

#### **2.1.3.2 Indikator Fasilitas**

Indikator variabel “fasilitas perkuliahan” menurut Azhari & Kurniady (2017) adalah sebagai berikut:

##### **1. Fasilitas Fisik.**

Fasilitas fisik meliputi segala sarana dan prasarana yang dapat dilihat dan dirasakan oleh mahasiswa, antara lain ruang kelas, perpustakaan, ruang diskusi, dan ruang pembelajaran. Selain itu, kebersihan, kenyamanan, dan ketersediaan fasilitas fisik dapat meningkatkan pengalaman belajar bagi mahasiswa. Mahasiswa lebih cenderung memilih program studi yang memegang fasilitas fisik yang memadai dan dapat menunjang proses pembelajaran mereka.

##### **2. Fasilitas Penunjang Perkuliahan.**

Fasilitas penunjang perkuliahan ialah fasilitas yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Fasilitas Penunjang Perkuliahan meliputi

perpustakaan, pusat komputer, laboratorium khusus, dan fasilitas penelitian. Selain itu, fasilitas penunjang lainnya seperti konektivitas internet berkecepatan tinggi dan teknologi presentasi terkini, juga menjadi parameter penting dalam memilih program studi terutama untuk mata kuliah yang memerlukan pemanfaatan teknologi informasi.

Selain itu, dalam penelitian Simamora et al., (2023) menjelaskan indikator fasilitas dengan cara berikut :

1. Ruang kelas dan auditorium. Kondisi fisik ruang kelas, termasuk perlengkapan audio visual, dapat mempengaruhi pengalaman belajar mahasiswa. Auditorium yang nyaman dilengkapi dengan teknologi pembelajaran terkini dapat meningkatkan efektivitas pendidikan.
2. Teknologi informasi atau akses internet. Fasilitas teknologi informasi yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Contohnya ialah ketersediaan pusat data dan laboratorium komputer yang sesuai.
3. Fasilitas Kesehatan. Ketersediaan fasilitas kesehatan dalam kampus dapat menjadi faktor penting, terutama bagi mahasiswa yang mempertimbangkan masalah kesehatan dan kesejahteraan selama masa studinya.

Mahasiswa cenderung lebih tertarik pada program studi yang menyediakan lingkungan belajar yang baik dan mempunyai fasilitas atau peralatan yang sesuai untuk mendukung proses belajarnya. Oleh karena itu, program studi perlu berinvestasi pada fasilitas fisik dan dukungan perkuliahan yang sesuai untuk menarik calon mahasiswa.

## **2.1.4 Biaya**

### **2.1.4.1 Pengertian Biaya**

Mengenai definisi biaya dalam konteks pendidikan dapat dibagi menjadi dua pandangan dari peneliti berbeda, yaitu Rizqi (2019) dan Satria Lubis et al., (2020) Menurut Rizqi, biaya pendidikan ialah semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk menerima layanan pendidikan dari universitas. Sementara itu, menurut Satria Lubis et al., (2020), biaya pendidikan mencakup semua biaya yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan, dan melibatkan segala pengeluaran yang dibebankan kepada mahasiswa mulai dari pendaftaran hingga kelulusan, yang juga dikenal dengan cara biaya kuliah.

Biaya pendidikan merujuk pada keseluruhan kewajiban keuangan yang harus dipenuhi oleh konsumen, khususnya orang tua mahasiswa, selama anak mereka menempuh pendidikan dari awal hingga selesai. Termasuk dalam kategori ini adalah biaya pendaftaran dan SKS setiap semester, dana untuk pembangunan gedung dan fasilitas kesejahteraan mahasiswa, serta juga mencakup biaya perlengkapan seperti buku dan berbagai biaya pendidikan lainnya yang diperlukan untuk mendukung proses perkuliahan

Menurut Satria Lubis et al., (2020), perguruan tinggi menerapkan peraturan biaya kuliah yang berbeda-beda pada setiap mahasiswa dan setiap program studi. Perbedaan biaya tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

1. Berdasarkan program studinya. Biaya UKT (Uang Kuliah Tunggal) dapat berbeda-beda untuk setiap program studi, seperti Ekonomi, Kebidanan, Sistem Informasi, dan Hukum.

2. Berdasarkan jenjang mahasiswanya. Terdapat perbedaan biaya antara mahasiswa sarjana dan mahasiswa pascasarjana. Secara umum, biaya perkuliahan pascasarjana cenderung lebih tinggi
3. Berdasarkan satuan kredit mahasiswa. Biaya kuliah juga dapat ditentukan berdasarkan satuan kredit mahasiswa, yang menjadi parameter penentu dalam menghitung biaya pendidikan.
4. Berdasarkan jenis program . Ada perbedaan biaya antara program-program seperti S1 dan program studi non-diploma/sarjana muda/diploma.
5. Berdasarkan waktu perkuliahan dan lokasi. Parameter-parameter lain yang melibatkan waktu perkuliahan dan lokasi tempat perguruan tinggi berada.

#### **2.1.4.2 Jenis Biaya Pendidikan**

Menurut Perkasa & Putra (2020), biaya pendidikan dapat dikategorikan ke dalam berbagai jenis, seperti biaya kuliah, buku, akomodasi, dan transportasi.

- a) Biaya langsung, merujuk pada pengeluaran yang secara langsung memengaruhi aspek dan proses pendidikan. Ini melibatkan gaji dosen, fasilitas belajar mengajar, pembelian bahan pelajaran, fasilitas belajar, biaya transportasi, dan lain-lain yang ditanggung oleh pemerintah, orang tua, dan mahasiswa. Biaya ini memiliki dampak langsung pada aspek dan kelancaran proses pendidikan, mencakup elemen-elemen yang mendukung pembelajaran dan pengajaran.
- b) Biaya tidak langsung, mengacu pada biaya hidup seperti transportasi dan kebutuhan sehari-hari yang tidak secara langsung terkait dengan proses pembelajaran, tetapi mendukung kelancaran pendidikan.

- c) Biaya keuangan pendidikan, merupakan semua pengeluaran uang, baik langsung (kuliah) maupun tidak langsung (transportasi, kebutuhan sehari-hari), terkait dengan pendidikan.
- d) Biaya non moneter, melibatkan segala bentuk pengeluaran yang tidak berupa uang, tetapi dapat diukur secara langsung atau tidak langsung dalam bentuk moneter, seperti waktu dan tenaga yang dihabiskan untuk kegiatan pendidikan.

#### **2.1.4.3 Indikator Pengukuran Biaya Pendidikan**

Menurut hasil penelitian Suharyanto (2018) di Universitas Politeknik Cimahi, penilaian terhadap biaya kuliah dapat dilakukan melalui sejumlah kriteria berikut:

##### **1. Keterjangkauan Biaya Kuliah yang Wajib Dibayar**

Besarnya biaya kuliah setiap semester merupakan faktor penting bagi mahasiswa. Program Studi yang memiliki biaya rendah atau terjangkau menjadi salah satu alasan banyak mahasiswa memilih Program Studi tersebut.

##### **2. Biaya Hidup**

Mahasiswa perlu mempertimbangkan biaya hidup selama proses perkuliahan, termasuk biaya makan, penginapan, transportasi, dan kebutuhan sehari-hari.

Selain itu, dalam penelitian Bao & Mea (2020), menjelaskan indikator biaya dengan cara berikut :

##### **1. Biaya Pendidikan Langsung, SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan).**

Besarnya SPP atau biaya pendidikan berpengaruh langsung terhadap keputusan mahasiswa. Mahasiswa cenderung memikirkan apakah mereka mampu membayar biaya pendidikan yang diperlukan untuk program studi tertentu.

2. Biaya Pendidikan. Biaya pendidikan menjadi faktor utama yang sangat dipertimbangkan oleh mahasiswa. Para calon mahasiswa cenderung membandingkan biaya Uang Kuliah Tunggal (UKT) antar program studi untuk mengevaluasi ketersediaan dan keberlanjutan keuangan mereka. Selain itu, mereka juga mempertimbangkan sejauh mana biaya tersebut sebanding dengan manfaat dan potensi karier yang dapat dihasilkan dari program studi yang mereka pilih.
3. Fleksibilitas Pembayaran. Sistem pembayaran yang fleksibel, seperti pembayaran angsuran dan pilihan pembiayaan lainnya, memudahkan mahasiswa untuk menanggung biaya pendidikannya.

### **2.1.5 Pengambilan Keputusan**

#### **2.1.5.1 Pengertian Pengambilan Keputusan**

Menurut Sagala (2020) Pengambilan keputusan merupakan proses yang harus diikuti untuk mencapai suatu hasil ketika dihadapkan pada suatu pilihan. Mengambil keputusan berarti memutuskan situasi disaat yang akan datang berlandaskan situasi yang terjadi pada saat ini. Karena keputusan berkaitan dengan masa depan, maka tidak mudah mengambil keputusan setelah melakukan berbagai pertimbangan, baik dampak negatif maupun positifnya.

Menurut Susanti et al., (2022) pengambilan keputusan merupakan suatu bentuk pemikiran, dan hasil dari tindakan. Pengambilan keputusan juga merupakan kelanjutan dari pemecahan sebuah masalah yang menjadi landasan awal dari segala aktivitas manusia yang dikendalikan secara sadar, baik secara institusional maupun organisasional atau secara individu maupun kelompok.

Demikian pula, keterampilan mengambil keputusan juga bersifat progresif yang berarti terkait dengan waktu yang akan datang, yakni periode yang memegang konsekuensi dan efeknya akan berlangsung dalam durasi yang cukup panjang. Keputusan mengenai melanjutkan studi di jurusan yang diinginkan oleh seorang mahasiswa merupakan keputusan yang mempertimbangkan berbagai aspek dan konsekuensinya.

#### **2.1.5.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan**

Agar dipahami bagaimana keputusan dihasilkan, penting mengetahui elemen-elemen yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan tersebut. Di antaranya, seperti yang diuraikan oleh (Dietrich, 2010 dalam Sagala, 2020), faktor – faktor yaitu:

1. Pengalaman masa lalu. Pengalaman masa lalu mengantongi pengaruh yang besar terhadap pengambilan keputusan mahasiswa. Mahasiswa sering mengandalkan pengalaman mereka sendiri ketika membuat keputusan. Pengalaman positif atau negatif di masa lalu dapat membentuk persepsi seseorang terhadap situasi tertentu. Misalnya, pengalaman sukses dalam memilih mata kuliah tertentu dapat mengarahkan siswa untuk membuat keputusan serupa di masa depan, yang berarti seseorang dapat

mempertimbangkan segala sesuatunya atau baik buruk hal tersebut melalui pengalaman yang telah dilaluinya di masa lalu, kemudian dijadikan dengan cara bahan pertimbangan sebelum memilih hal tersebut.

2. Bias kognitif. Bias kognitif mengacu pada distorsi sistematis dalam informasi. Mahasiswa seperti individu lainnya, dapat dipengaruhi oleh bias kognitif dalam pengambilan keputusan mereka. Contoh bias kognitif mencakup konfirmasi, yaitu ketika orang mencari informasi yang mendukung pandangan yang sudah mereka yakini, dan efek membenaran diri, yaitu ketika orang cenderung untuk membenarkan keputusan yang telah mereka ambil.
3. Keyakinan dan Nilai Pribadi. Keyakinan dan nilai-nilai pribadi sangat mempengaruhi preferensi dan prioritas seseorang. Mahasiswa sering kali mengambil keputusan yang mencerminkan nilai dan keyakinan pribadinya. Misalnya, mahasiswa yang menghargai pendidikan mungkin memutuskan untuk mengambil beban akademik yang lebih tinggi meskipun ada alternatif yang lebih mudah. Nilai dan keyakinan seseorang dapat mempengaruhi cara mereka mengambil keputusan. Orang dengan nilai-nilai konservatif mungkin cenderung memegang gaya hidup yang lebih konservatif.

Selain itu, dalam penelitian Susanti et al., (2022), terungkap bahwa terdapat beberapa parameter yang mempengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa dalam menentukan Program Studi yang akan diikuti. Berikut adalah beberapa faktor tersebut:

1. Tujuan Karir.

Tujuan karir dan rencana masa depan memainkan peran krusial dalam keputusan mahasiswa. Mereka cenderung memilih mata kuliah yang dianggap relevan dengan tujuan karir yang mereka inginkan.

## 2. Prestasi Akademik.

Prestasi akademik dalam ujian masuk kampus atau universitas dapat menjadi penentu utama dalam memilih Program Studi. Mahasiswa lebih condong memilih program yang sesuai dengan keterampilan dan prestasi mereka di bidang tertentu.

## 3. Kinerja Universitas, Reputasi, dan Rekam Jejak.

Kinerja universitas, reputasinya, dan rekam jejaknya dalam bidang tertentu juga memiliki dampak signifikan. Mahasiswa cenderung lebih memilih program studi di universitas yang dianggap memiliki kualitas tinggi dan reputasi yang baik dalam bidang yang diminati.

Riset ini memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana mahasiswa membuat keputusan terkait program studi mereka, dengan menggambarkan bahwa pertimbangan seperti tujuan karir, prestasi akademik, dan reputasi universitas memainkan peran kunci dalam proses pengambilan keputusan ini.

### **2.1.5.3 Indikator Keputusan**

Menurut Fadli (2020) indikator keputusan yaitu :

1. Sesuai dengan kemampuan. Ketika berbicara tentang keputusan yang diambil seorang mahasiswa dalam memilih suatu program studi yang sesuai dengan kemampuannya yang dimaksud ialah kesesuaian antara keterampilan, bakat,

dan minat seseorang dengan persyaratan program studi tertentu. Seseorang memilih sesuatu hal sesuai dengan kesanggupan atau kemampuan yang ada dalam dirinya.

2. Bukan karena paksaan orang lain. Yang dimaksud dengan bukan karena paksaan orang lain dalam konteks indikator keputusan mahasiswa memilih program studi artinya mahasiswa tersebut didasarkan pada keinginan dan kepentingan pribadi dan bukan karena tekanan atau pengaruh orang lain. Mahasiswa lebih mungkin untuk sukses dan puas ketika pilihan program studi mereka selaras dengan minat dan tujuan pribadi mereka. Dimana pada saat mengambil keputusan jika seseorang berada dalam tekanan atau paksaan orang lain maka seseorang tersebut tidak akan bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah diambilnya dan dapat menimbulkan ketidakpuasan dan kebingungan di kemudian hari.

3. Pengaruh Orang Tua dan Lingkungan. Orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sosial lainnya dapat memberikan dorongan atau pengaruh yang signifikan terhadap pilihan program studi seseorang. Selain itu juga karena beberapa faktor diantaranya yaitu:

a) peluang karir dan ketersediaan lapangan kerja. Mahasiswa umumnya tertarik pada program studi yang menawarkan prospek karir yang bagus dan kesempatan kerja yang luas. Mereka mencari program yang relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja mereka.

b) Tren pekerjaan masa depan. Mahasiswa cenderung memilih Program Studi yang berkaitan dengan tren pekerjaan di masa depan. Mereka

mencari program yang berkaitan dengan perkembangan teknologi terkini dan kebutuhan industri.

Sedangkan dalam penelitian Rizqi (2019) menjelaskan indikator keputusan dengan cara berikut:

1. Informasi dan Pengetahuan. Tingkat pengetahuan dan informasi yang dimiliki mahasiswa tentang berbagai program studi dapat mempengaruhi keputusan mereka.
2. Prestasi dan Reputasi Program Studi. Reputasi suatu program studi atau universitas bisa menjadi pertimbangan penting. Mahasiswa cenderung memilih program studi yang dianggap memegang reputasi baik dan dapat memberikan pendidikan berkualitas.
3. Pengalaman alumni. Kesuksesan alumni dari program studi tersebut dapat menjadi motivasi dan pertimbangan positif bagi calon mahasiswa.

## **2.2 Penelitian Yang Relevan**

Dalam upaya untuk mengembangkan penelitian yang akan dilakukan, penulis merasa penting untuk merinci dan memperjelas arah penelitian dengan merujuk pada penelitian terdahulu yang relevan. Proses penelusuran dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan informasi yang dikumpulkan, sambil tetap memperhatikan untuk tidak mengulangi atau meniru penelitian sebelumnya.

Penulis merangkum hasil penelusuran dengan mengumpulkan sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan pertanyaan utama penelitian. Tabel yang disajikan oleh penulis memvisualisasikan temuan-temuan tersebut, memberikan

gambaran komprehensif terhadap kerangka pengetahuan yang telah dikembangkan oleh penelitian sebelumnya. Melalui kumpulan literatur ini, penulis bertujuan membangun dasar yang kokoh untuk penelitian saat ini, serta mengidentifikasi celah-celah pengetahuan yang dapat diperdalam atau diperkaya.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode analisis	Hasil Penelitian
1	Vranciska (2023)	Pengaruh Karakteristik Personal, Lokasi, Fasilitas, Biaya Pendidikan, dan Peluang Kerja terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Akuntansi (Studi Kasus Universitas Buddhi Dharma	Karakteristik Personal, Lokasi, Fasilitas, Biaya Pendidikan, dan Peluang Kerja	Analisis regresi linear berganda	Pengaruh yang positif dan Keputusan mahasiswa memilih mata kuliah akuntansi dipengaruhi oleh sifat-sifat personal, lokasi, fasilitas, dan prospek karier. Parameter biaya dan ongkos memiliki dampak yang kurang signifikan. Sifat personal, lokasi, sarana, biaya, dan prospek kerja bekerja bersamaan dalam membentuk preferensi mahasiswa terhadap program studi akuntansi. Keputusan ini mencerminkan kompleksitas pertimbangan yang melibatkan parameter-parameter pribadi dan prospek masa depan.
2	Yulinda dan Hasanah (2019)	Hubungan Antara Karakteristik Pribadi, Persepsi, Dan Dorongan Terhadap Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Akuntansi Di Politeknik Negeri Batam	Karakteristik Pribadi, Persepsi, Dorongan Dari Pihak lain	Analisis kuantitatif	Uji chi-square di Universitas Teknologi Negeri Batam menemukan hubungan antara karakteristik pribadi dan pemilihan jurusan akuntansi. Namun, tidak ada korelasi antara pandangan mahasiswa dan pilihan jurusan. Dorongan dari pihak dengan kepentingan lain mempengaruhi pemilihan jurusan akuntansi mahasiswa. Temuan ini berguna untuk pengembangan strategi rekrutmen di universitas.

3	Bao, dkk. (2020)	Reputasi Universitas, Biaya Kuliah, Fasilitas Perkuliahan Dan Keputusan Mahasiswa Memilih Program Studi Manajemen Universitas Flores: Studi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2019	Reputasi Universitas, Biaya Kuliah, Fasilitas Perkuliahan Dan Keputusan Mahasiswa	Analisis kuantitatif	Riset menemukan bahwa keputusan mahasiswa memilih program studi manajemen dipengaruhi oleh kualitas universitas, fasilitas pembelajaran, dan biaya kuliah secara bersamaan. Temuan ini menyoroti pentingnya memperhatikan aspek-aspek tersebut dalam pengelolaan program studi di perguruan tinggi, guna meningkatkan daya tarik dan kualitas pendidikan.
4	Purwantoro, dan Buulele (2022)	Analisis Akreditasi, Teman Sebaya, Dan Biaya Pendidikan Terhadap Keputusan Mahasiswa Baru Memilih Prodi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian	Akreditasi, Teman Sebaya, Dan Biaya Pendidikan	Metode <i>Purposive Sampling</i>	Penelitian di Universitas Pasir Pengaraian menemukan bahwa akreditasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pilihan mata kuliah manajemen mahasiswa baru. Teman sebaya dan biaya kuliah memiliki pengaruh yang besar, dengan teman menjadi faktor paling berpengaruh. Temuan ini relevan untuk meningkatkan strategi rekrutmen dan manajemen biaya guna menarik mahasiswa baru ke mata kuliah manajemen.
5	Haikal, dkk. (2020)	Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Program Studi Akuntansi (Studi pada mahasiswa Universitas Negeri Makassar)	biaya pendidikan, latar ekonomi, reputasi prodi, prospek prodi, pemilihan prodi	Analisis kuantitatif	Dalam riset ini, variabel seperti biaya pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, reputasi, dan prospek program memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa memilih program studi akuntansi. Masing-masing variabel berkontribusi secara parsial, dan secara bersama-sama, variabel tersebut mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk memilih program studi Akuntansi

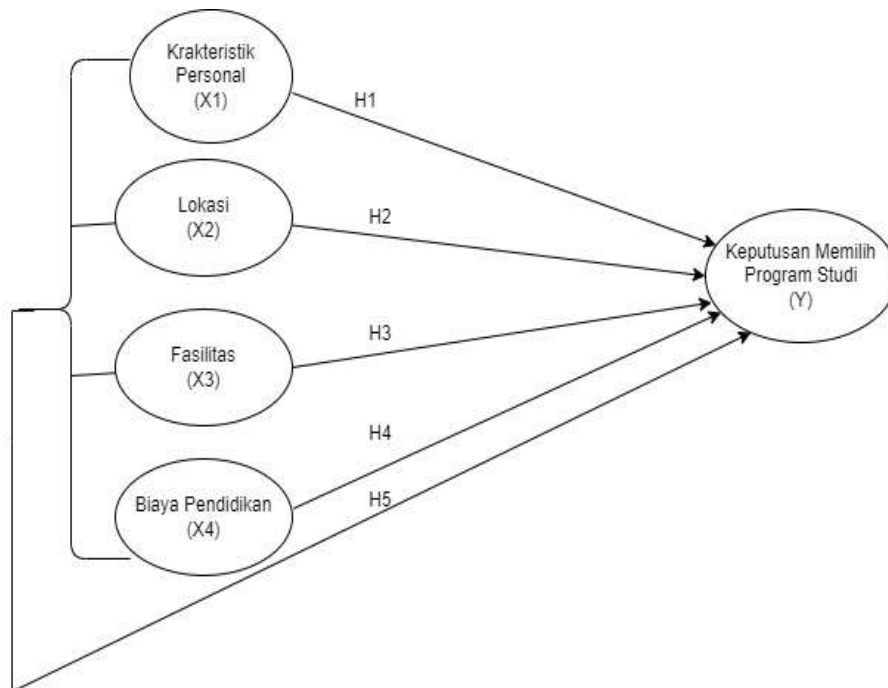
					dengan cara fokus studi.
6	Fadli (2020)	Pengaruh Lokasi Dan Fasilitas Pendidikan Terhadap Keputusan Memilih Sekolah Pada Smk Swasta Teladan Sumut -1	lokasi, fasilitas pendidikan, keputusan memilih sekolah	Analisis kuantitatif	Analisis regresi menemukan bahwa lokasi dan institusi pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih sekolah. Uji (t) menunjukkan bahwa lokasi dan fasilitas pembelajaran juga memberikan dampak positif dan signifikan pada keputusan pemilihan. Koefisien determinasi sebesar 64,2%, mengindikasikan bahwa variasi dalam pemilihan sekolah di SMK Swasta Model Sumut dapat dijelaskan oleh lokasi dan fasilitas pembelajaran. Sisanya, sekitar 35,8%, dipengaruhi oleh parameter lain di luar model.
7	Siddiq, dkk. (2021)	Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan SMK Kartini	Lingkungan Kerja, Karakteristik Individu, Kinerja Karyawan	Analisis kuantitatif	Hasil dari penelitian ini mencakup: 1) Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai tidak signifikan, namun memberikan dampak positif. 2) Karakteristik individu memiliki dampak signifikan terhadap kinerja pegawai. 3) Faktor lain juga memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja pegawai.
8	Amaliya (2019)	Parameter-Parameter Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Memilih Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fe Uny	Biaya Pendidikan, Citra Prodi, Fasilitas Pendidikan, Prospek Prodi, Keputusan Mahasiswa	Analisis regresi linear berganda	Dalam riset ini, biaya pendidikan tidak berpengaruh pada keputusan siswa. Citra kursus, institusi pendidikan, dan prospek penelitian memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keputusan siswa. Secara bersamaan, biaya pelatihan, citra mata kuliah, lembaga pendidikan, dan pandangan mata kuliah memberikan pengaruh positif dan signifikan pada keputusan mahasiswa memilih mata kuliah pendidikan bisnis,

					dengan koefisien determinasi (R <sup>2</sup> ) sebesar 51,9%.
9	Susanti, dkk. (2022)	Minat teman sebaya, biaya pendidikan, akreditasi program studi, peluang kerja dan keputusan.	Parameter-Parameter Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Memilih Jurusan Akuntansi	Analisis kuantitatif	Dari riset ini, dapat disimpulkan bahwa parameter-parameter seperti minat, interaksi dengan teman, biaya kuliah, akreditasi kurikulum, dan peluang karir secara bersama-sama mempengaruhi keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi. Secara terpisah, setiap parameter tersebut juga berpengaruh pada keputusan tersebut. Hasil ini memberikan gambaran lengkap mengenai apa yang mempengaruhi pilihan mahasiswa dalam memilih jurusan akuntansi.
10	Perkasa, dkk. (2020)	Kualitas Pendidikan, Biaya Pendidikan, Lokasi, Citra Merek, Minat	Peran Kualitas Pendidikan, Biaya Pendidikan, Lokasi, Citra Merek, Minat	Analisis regresi linear berganda	Survei menunjukkan bahwa konsumen umumnya mempertimbangkan kualitas layanan pendidikan universitas sebelum mengambil keputusan. Temuan ini menyatakan bahwa kualitas layanan pendidikan mempengaruhi keputusan konsumen dan calon mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi.

*Sumber : Penelitian Yang Diambil Dari Beberapa Sumber*

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Dengan merinci latar belakang, kerangka teori, dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, riset ini menggambarkan sebuah kerangka berpikir yang sederhana. Kerangka berpikir ini dirancang untuk menjembatani pemahaman terhadap fenomena yang diteliti dengan landasan konseptual dan temuan-temuan penelitian sebelumnya.



Sumber : Data Diolah, 2023

**Gambar 2.1**

### **Kerangka Pemikiran**

#### **2.4 Hipotesis**

Dengan cara asumsi mengenai keterkaitan dua variabel atau lebih, hipotesis dapat timbul dari konsepsi peneliti atau teori yang ada. Dalam kutipan Sugiyono (2020) diungkapkan bahwa jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian adalah hipotesis, dan perumusan permasalahan disajikan dalam bentuk pernyataan. Dengan demikian, secara keseluruhan, gambaran tentang peran dan karakteristik hipotesis dalam proses penelitian dijabarkan oleh kalimat tersebut.

H1 : Diduga Karakteristik Personal berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih Program Studi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian.

H2 : Diduga Fasilitas berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih Program Studi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian.

H3 : Diduga Lokasi berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih Program Studi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian.

H4 : Diduga Biaya Pendidikan berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih Program Studi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian.

H5 : Diduga Karakteristik Personal, Fasilitas, Lokasi, dan Biaya Pendidikan berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih Program Studi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bersifat asosiatif. Menurut Sugiyono (2020), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang menekankan pada hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam riset ini, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2020), yang merujuk pada metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme.

Proses pengumpulan data dalam riset ini melibatkan penggunaan instrumen penelitian. Analisis riset dilakukan secara kuantitatif atau menggunakan analisis data statistik. Sasaran utama dari analisis ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, secara keseluruhan, riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan hubungan antar variabel.

Riset ini menitikberatkan pada survei dan pendataan mahasiswa manajemen angkatan 2021-2023 di Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. Fokusnya tertuju pada program studi manajemen, dipilih berdasarkan reputasinya yang menarik dan populer di lingkungan kampus. Tujuan riset ini adalah untuk menggali pandangan serta kebutuhan mahasiswa dalam konteks program studi mereka. Dengan melibatkan partisipasi mahasiswa, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pengalaman akademis mereka dan berkontribusi pada pembaruan atau peningkatan program studi manajemen di Universitas Pasir Pengaraian.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Dalam konsep penelitian Sugiyono (2020), mendefinisikan populasi dengan cara suatu bidang yang digeneralisasikan, yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan untuk dipelajari oleh peneliti dan diambil kesimpulannya. Peneliti membatasi jumlah populasi berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Peneliti tidak menjadikan mahasiswa angkatan manajemen 2020 menjadi bagian dari populasi karena adanya beberapa alasan diantaranya kesibukan mahasiswa angkatan 2020 yang telah memasuki semester akhir dan disibukkan dengan tugas akhir skripsi. Sehingga, dalam konteks ini, populasi riset ini merujuk kepada mahasiswa Manajemen Universitas Pasir Pengaraian, angkatan 2021-2023 pada Fakultas Ekonomi. Menurut informasi akademik, tercatat bahwa jumlah mahasiswa aktif pada Program Studi Manajemen selama tahun ajaran 2021-2023 mencapai 485 mahasiswa.

### **3.2.2 Sampel**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi karakteristik mahasiswa manajemen di Universitas Pasir Pengaraian. Sampel yang diambil merupakan sebagian kecil dari populasi mahasiswa tersebut. Pendekatan ini memungkinkan hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi mahasiswa Manajemen di Universitas tersebut (Sugiyono, 2020).

Proses pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yang dapat dirumuskan dengan cara berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diambil

N = jumlah populasi yang diambil

e = persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diterima yaitu ; e = 0,1 (10% ) untuk populasi dalam jumlah besar.

Populasi pada riset ini mencapai 485 individu. Persentase tingkat toleransi ketelitian yang dipergunakan adalah 0,1 atau setara dengan 10%. Hasil perhitungan tersebut akan diapresiasi untuk memenuhi syarat kelayakan. Oleh sebab itu, dalam menetapkan dimensi sampel penelitian, perhitungan yang diterapkan adalah:

$$n = \frac{485}{1 + 485(0,1)^2}$$

$$n = \frac{485}{1 + 48,5}$$

$$n = \frac{485}{5,85}$$

$$n = 83$$

Diatas dasar hasil perhitungan sampel, partisipan dalam riset ini terdiri dari 83 orang, Jumlah anggota sampel bertingkat (berstrata) dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *proportionate random sampling* yaitu menggunakan rumus alokasi proportionate:  $n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$

Keterangan:

$n_i$  = Jumlah anggota sampel menurut stratum

$n$  = Jumlah anggota sampel seluruhnya

$N_i$  = Jumlah anggota populasi menurut stratum

$N$  = Jumlah anggota populasi seluruhnya

Dengan jumlah masing- masing angkatan yaitu:

1. Angkatan tahun 2021             $n_i = \frac{181}{485} \cdot 83 = 30$  Mahasiswa
2. Angkatan tahun 2022             $n_i = \frac{159}{485} \cdot 83 = 28$  Mahasiswa
3. Angkatan tahun 2023             $n_i = \frac{145}{485} \cdot 83 = 25$  Mahasiswa

Pemilihan sampel dilaksanakan melalui penerapan teknik *simple random sampling* atau pemilihan acak sederhana. Sampel individu dipilih secara acak dari subjek yang terpilih, tanpa memperhatikan strata. Ini berarti bahwa setiap partisipan memiliki kesempatan yang setara untuk dipilih dengan cara partisipan.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

##### **1. Data kuantitatif**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data kuantitatif yang terkait dengan mahasiswa Program Studi Manajemen dalam rentang waktu tahun 2021 hingga 2023. Data kuantitatif merupakan angka-angka yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti dokumen dan laporan. Definisi data kuantitatif ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020). Penelitian

akan difokuskan pada aspek-aspek tertentu yang relevan dengan pengembangan Program Studi Manajemen selama periode tersebut.

## 2. Data kualitatif

Data kualitatif, menurut Sugiyono (2020), merujuk pada informasi yang diperoleh dari fakta yang diamati atau dijelaskan dengan kata-kata, khususnya dalam konteks survei. Dalam riset ini, data kualitatif muncul dari wawancara pra-survey yang telah dilakukan penulis dengan sejumlah mahasiswa Manajemen. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengidentifikasi masalah yang terkait dengan Karakteristik Personal, Lokasi, Fasilitas, dan Biaya Pendidikan yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih Program Studi Manajemen.

### 3.3.2 Sumber Data

#### 1. Data primer

Dalam konteks riset ini Sugiyono (2018), menyatakan bahwa data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber asli atau lokasi di mana subjek penelitian berada. Penulis menitikberatkan pada data primer yang diperoleh melalui wawancara pra-survey dengan mahasiswa Program Studi Manajemen. Langkah ini diambil untuk mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan Karakteristik Personal, Lokasi, Fasilitas, dan Biaya Pendidikan, serta untuk memahami parameter-parameter yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih Program Studi Manajemen.

## 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018), yang menyebutkan bahwa data sekunder merupakan sumber informasi yang tidak diperoleh secara langsung oleh pengumpul data, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. Fokus penggunaan data sekunder dalam riset ini terletak pada dokumentasi institusi universitas atau lembaga pendidikan terkait, dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai jumlah mahasiswa dan struktur organisasi. Secara khusus, data sekunder dalam riset ini merujuk pada data mahasiswa Program Studi Manajemen pada periode tahun 2021-2023.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam riset ini adalah:

#### **3.4.1 Kuesioner**

Pada penelitian ini, kuesioner dijadikan dengan cara bentuk utama pengumpulan data untuk meraih informasi. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada partisipan, diharapkan partisipan memberikan respons tertulis pula Sugiyono (2020). Dalam konteks ini, survei diterapkan secara langsung kepada partisipan tanpa melibatkan perantara, sehingga jawaban yang diperoleh merupakan respons langsung dari sumber aslinya.

Penelitian ini difokuskan pada pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan mahasiswa terhadap Program Studi Manajemen di Universitas Pasir Pengaraian. Faktor-faktor seperti karakteristik personal, lokasi, fasilitas, dan biaya pendidikan menjadi fokus utama riset ini. Dengan

menggunakan pernyataan yang terstruktur, tujuan dari riset ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai preferensi dan pertimbangan mahasiswa. Diharapkan bahwa analisis data dari aspek-aspek tersebut dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan strategi pemasaran dan peningkatan kualitas pendidikan di institusi tersebut.

#### **3.4.2 Dokumentasi**

Dalam lingkup pengelolaan data Sugiyono (2012), menjelaskan dokumentasi dengan cara pencatatan peristiwa yang sudah berlangsung. Dengan cara bentuk pencatatan, dokumentasi dapat melibatkan berbagai medium, termasuk penulisan, gambar, atau hasil karya lainnya. Dalam usaha untuk mendapatkan informasi mengenai jumlah mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2021-2023 di Universitas Pasir Pengaraian, riset ini menerapkan metode dokumentasi.

Metode ini melibatkan penelusuran data yang tercatat, seperti catatan, transkrip, buku, koran, majalah, dan sumber informasi lainnya. Fokus penelitian adalah pada data mahasiswa yang terdaftar dan aktif dalam Program Studi Manajemen di Fakultas Ekonomi selama tahun akademik 2021-2023. Analisis data akan dilakukan berdasarkan transkrip mahasiswa untuk mengidentifikasi jumlah mahasiswa pada periode tersebut.

#### **3.4.3 Wawancara**

Dalam usaha untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai parameter-parameter yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam menetapkan Pilihan Program Studi Manajemen, serangkaian wawancara pra-

survei telah dilaksanakan oleh penulis. Sugiyono (2012), menyatakan bahwa wawancara semi terstruktur memberikan tingkat fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam metode ini, peneliti memiliki kewenangan untuk memandu dan memusatkan pertanyaannya dengan bimbingan wawancara.

Proses wawancara melibatkan sejumlah mahasiswa dari jurusan Manajemen, dengan tujuan untuk mengeksplorasi pandangan dan pendapat mereka terkait empat aspek kunci, yakni ciri-ciri Personal, Lokasi, Fasilitas, dan Biaya Pendidikan. Melalui tahapan wawancara ini, penulis berupaya menghimpun data yang kaya dan mendalam seputar persepsi mahasiswa terhadap faktor-faktor tersebut dan bagaimana faktor tersebut mungkin mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih Program Studi Manajemen. Hasil dari wawancara ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang signifikan dalam penelitian lanjutan mengenai dinamika keputusan mahasiswa dalam pemilihan program studi.

### **3.5 Definisi Operasional**

Variabel operasional merujuk pada cara atau metode yang dipakai untuk menilai atau mengamati suatu ide atau variabel dalam konteks penelitian. Dalam penelitian, ide atau variabel sering bersifat abstrak dan perlu definisi operasional agar dapat diukur secara konkret. Definisi operasional memberikan petunjuk mengenai bagaimana suatu ide akan diukur atau diamati.

Sugiyono (2020), menguraikan bahwa variabel merupakan segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk suatu penelitian, dengan maksud memperoleh informasi tentang penelitian tersebut dan nantinya dapat

ditarik kesimpulan. Dalam konteks riset ini, variabel yang sedang diobservasi adalah:

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Jenis pengukuran
Karakteristik personal (X1)	Karakteristik personal menyatakan bahwa karakteristik pribadi adalah keterampilan, karakteristik biografi ,pembelajaran, sikap, kepribadian, persepsi, dan nilai. <i>Sumber : Agustya, H. (2018)</i>	1. Minat 2. Motivasi  <i>Sumber : Yulinda &amp; Hasanah (2019)</i>	<i>Likert</i>
Lokasi (X2)	Lokasi adalah tempat dimana suatu usaha beroperasi atau tempat suatu usaha melakukan kegiatannya men ghasilkan barang dan jasa. Lokasi sekolah yang baik dan strategis dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan. <i>Sumber : Fadli (2020)</i>	1. Aksesibilitas geografis 2. Lingkungan yang mendukung.  <i>Sumber : Fandy Tjiptono (2012)</i>	<i>Likert</i>
Fasilitas (X3)	Sarana atau fasilitas pendidikan ialah segala perlengkapan, bahan atau peralatan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana pendidikan meliputi seluruh perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung digunakan dalam proses pembelajaran.  <i>Sumber : Bafadal, (2008 )</i>	1. Fasilitas fisik 2. Fasilitas penunjang perkuliahan.  <i>Sumber : Azhari &amp; Kurniady, (2016) :</i>	<i>Likert</i>

<p>Biaya Pendidikan (X4)</p>	<p>Biaya pendidikan adalah seluruh dana yang diperlukan oleh mahasiswa guna mendapatkan pelayanan pendidikan yang diberikan oleh perguruan tinggi. Pengeluaran adalah seluruh dana yang dikeluarkan mahasiswa untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang diberikan oleh perguruan tinggi. <i>Sumber : Alma dalam Amaliya (2019)</i></p>	<p>1. Keterjangkauan Biaya kuliah yang harus dibayar. 2. Biaya Hidup  <i>Sumber : Suharyanto (2018)</i></p>	<p><i>Likert</i></p>
<p>Keputusan memilih program studi (Y)</p>	<p>Pengambilan keputusan adalah proses yang harus diikuti untuk mencapai suatu hasil ketika dihadapkan pada suatu pilihan pada hakikatnya melibatkan pendekatan sistematis terhadap suatu masalah, pengumpulan fakta dan data, penentuan alternatif secara cermat, dan keputusan untuk mengambil suatu tindakan yang harus diperhitungkan secara tepat.  <i>Sumber : Sagala, E. (2020)</i></p>	<p>1. Sesuai dengan kemampuan. 2. Bukan karena Paksaan orang lain. 3. Pengaruh Orang Tua dan Lingkungan  <i>Sumber : Fadli (2020)</i></p>	<p><i>Likert</i></p>

*Sumber : Rangkuman Dari Landasan Teori*

### 3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati ataupun yang akan diteliti. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner sebagai alat untuk mengukur data terkait variabel Karakteristik Personal Lokasi Fasilitas dan Biaya Pendidikan sebagai variabel bebas dan Keputusan Mahasiswa sebagai variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2020), skala Likert memiliki peran krusial sebagai metode standar untuk menetapkan interval pada alat pengukur, memastikan bahwa

data yang dihasilkan bersifat kuantitatif. Sugiyono (2020), secara tegas merekomendasikan penggunaan skala likert sebagai alat pengukuran untuk mengevaluasi sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Dalam kerangka penelitian ini, skala likert menjadi instrumen yang sangat relevan dan efektif dalam memberikan wawasan lebih mendalam terkait sikap, pandangan, dan persepsi partisipan terhadap fenomena sosial yang sedang diselidiki. Penggunaan tabel alternatif dalam penelitian ini memberikan dasar yang jelas untuk mengukur skala, mendukung tujuan penelitian dalam menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai pandangan partisipan terhadap fenomena sosial tertentu.

### 3.2 Tabel Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (RG)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Sumber : Sugiyono (2018)*

#### 3.6.1 Uji Instrumen

Penggunaan kuesioner sebagai alat ukur dalam penelitian ini menuntut perlunya pengujian keabsahan data yang teliti dan cermat. Untuk memastikan validitas hasil penelitian, diperlukan serangkaian pengujian yang meliputi:

##### 3.6.1.1 Uji Validitas

Pentingnya uji validitas dalam penelitian tergambar dari fungsinya untuk menilai sejauh mana suatu kuesioner mencerminkan dengan akurat apa yang

hendak diukur dalam survei. Suhendra, Asworowati, dan Ismawati (2020), menyatakan bahwa suatu survei dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan di dalamnya dapat mengungkapkan dengan tepat aspek yang ingin diukur. Oleh karena itu, uji validitas juga memegang peran kritis dalam menilai relevansi pertanyaan-pertanyaan dalam survei, dengan caramana disarankan oleh (Umar dalam Hanas 2018). Oleh karena itu, pengujian validitas tidak hanya bertujuan sebagai alat untuk memverifikasi keakuratan pengukuran, tetapi juga sebagai panduan untuk menentukan apakah ada pertanyaan yang sebaiknya dihilangkan atau diganti karena dianggap tidak relevan. Validitas uji dianggap memadai apabila:

- a.  $R_{hitung} < R_{tabel}$  (tingkat signifikansi 5%) Pertanyaan dinyatakan tidak valid.
- b.  $R_{hitung} > R_{tabel}$  (tingkat signifikan 5%), maka pertanyaan dinyatakan valid.

### **3.6.1.2 Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas berguna untuk menilai sejauh mana suatu instrumen pengukuran, yang dirancang dalam bentuk kuesioner, dapat diandalkan. Keandalan instrumen dapat diukur dengan melihat sejauh mana hasil yang diperoleh konsisten ketika instrumen tersebut digunakan berulang kali, tanpa adanya perbedaan yang signifikan antara pengukuran-pengukuran tersebut.

Menurut Sugiyono (2015), instrumen yang dianggap reliabel adalah instrumen yang mampu menghasilkan information yang konsisten ketika digunakan berulang-ulang untuk mengukur objek yang sama. Untuk menilai

reliabilitas suatu instrumen, dapat dilakukan pengujian menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS. Salah satu metode yang umum digunakan dalam uji reliabilitas ialah melalui perhitungan nilai Cronbach alpha. Menurut standar yang umum diterima, suatu kuesioner dianggap reliabel jika nilai Cronbach alpha minimal mencapai 0,60. Jika nilai Cronbach alpha lebih besar dari 0,60, maka dapat dianggap bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan dengan cara alat pengumpul data. Sebaliknya, jika nilai Cronbach alpha kurang dari 0,60, kuesioner tersebut dianggap tidak dapat diandalkan dalam mengukur objek yang dimaksud.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017), melibatkan langkah-langkah seperti pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, pengumpulan data dari seluruh responden berdasarkan variabel, penyajian data untuk setiap variabel yang diperiksa, serta pemecahan masalah dengan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan dan mengusulkan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

#### **3.7.1 Analisis Deskriptif**

Dalam riset ini, metode analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif, seiring dengan perspektif Sugiyono (2018). Pendekatan ini bertujuan menggambarkan dan memaparkan data secara jelas, memudahkan pemahaman masyarakat umum. Fokusnya adalah mengurai karakteristik dan pola dari data yang terhimpun, mendukung pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dengan menerapkan teknik deskriptif, riset ini dapat merinci

informasi secara sistematis, mendukung transparansi temuan, dan memberikan kontribusi pada pemahaman atau penyelesaian fenomena sosial yang tengah diteliti.

Maksud utama dari analisis bersifat deskriptif ini adalah untuk menyuguhkan informasi secara tegas dan teratur agar memungkinkan pemahaman yang mendalam.

$$TCR = \frac{Rs}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

TCR : Tingkat capaian partisipan

Rs : Rata-rata skor jawaban partisipan

N : Nilai skor jawaban maksimum

Secara umum, ada 5 tingkatan untuk suatu sifat tertentu:

**Tabel 3.3**

**Tingkat Capaian Partisipan (TCR)**

Nilai TCR	Kriteria
86 – 100	Sangat Baik
71 – 85,99	Baik
56 – 70,99	Cukup Baik
46 – 55,99	Kurang Baik
0 – 45,99	Tidak Baik

*Sumber : Ghazali (2012:15)*

### 3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut pemaparan Sugiyono (2011), pemanfaatan analisis regresi dilakukan guna meramalkan nilai variabel tergantung berlandaskan transformasi variabel bebas. Di samping itu, analisis regresi juga dimaksudkan untuk menguji

besarnya dampak keterkaitan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Suatu bentuk model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas ialah model persamaan linier berganda. Model persamaan linier berganda tersebut adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Y = Minat mahasiswa memilih program studi Manajemen

a = Konstanta

b = Regresi

X1 = Karakteristik Personal

X2 = Lokasi

X3 = Fasilitas

X4 = Biaya Pendidikan

e = Standar Error

### **3.7.3. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum memperoleh kesimpulan dari model regresi, penting untuk memastikan bahwa asumsi klasik terpenuhi. Dengan melakukan pengujian terhadap asumsi klasik, kita dapat menghindari penyimpangan dari model regresi dan memastikan bahwa hasil yang diperoleh dari analisis regresi adalah konsisten dan akurat. Oleh karena itu, pengujian asumsi klasik merupakan langkah yang penting dalam memperoleh model regresi yang dapat diandalkan dan berguna untuk keperluan prediksi atau penjelasan.

#### **3.7.3.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2010), tujuan melakukan uji kenormalan adalah untuk memverifikasi apakah data mengikuti corak distribusi yang normal. Keberadaan

distribusi normal dianggap dengan cara dasar penting dalam analisis regresi, karena model regresi yang efektif dianggap lebih dapat diandalkan ketika variabel-variabelnya mengikuti distribusi normal.

Langkah-langkah uji kenormalan dapat dijalankan dengan memanfaatkan plot peluang kurva. Dasarnya ialah bahwa data dianggap mengikuti distribusi yang normal apabila titik-titik plot tersebar dan saling berhimpit di sekitar garis diagonal pada plot peluang kurva. Dengan demikian, melalui uji kenormalan, peneliti dapat menentukan sejauh mana data mengikuti distribusi normal atau betapa signifikan penyimpangan distribusi tersebut secara statistik.

### **3.7.3.2 Uji Multikolinearitas**

Pada fase penganalisan multikolinearitas, dilakukan pengujian oleh peneliti untuk memeriksa apakah terdapat keterkaitan yang amat erat antara variabel bebas dalam struktur regresi. Uji *Variance Inflation Factor* (VIF) diterapkan dalam riset ini, dan perangkat lunak SPSS dipilih dengan cara instrumen untuk menjalankan pengujian tersebut.

Kriteria yang dimanfaatkan untuk menilai hasil uji ini akan berperan dengan cara parameter penentu dalam menetapkan apakah terdapat masalah multikolinearitas di antara variabel bebas dalam model regresi yang sedang diinvestigasi.

a. Nilai *variance inflation factor* (VIF)  $> 10$  berarti telah terjadi multikolinearitas.

b. Nilai *variance inflation factor* (VIF)  $< 10$  berarti tidak terjadi multikolinearitas (Ali Muhson, 2015).

### **3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas, dengan tujuan utama untuk memeriksa apakah ada variasi yang berbeda dalam residu antar observasi dalam rangkaian regresi. Pada prinsipnya, evaluasi ini dijalankan dengan menerapkan teknik scatterplot, di mana bila titik-titik tersebar secara acak dan merata di sekitar nilai nol pada sumbu Y, dapat disarankan bahwa tak ada heteroskedastisitas yang terdeteksi dalam rangkaian regresi ini (Ghozali, 2012).

### **3.7.3.4 Uji Autokorelasi**

Sebuah struktur regresi dianggap optimal ketika tidak ada autokorelasi yang terdeteksi. Pengujian autokorelasi menjadi signifikan karena pengamatan dalam waktu memegang kecenderungan untuk memegang hubungan satu sama lain, menyebabkan pengamatan tidak terbebas dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya Ghozali (2016). Tujuan dari pengujian autokorelasi adalah untuk mengidentifikasi korelasi di antara pengamatan yang diurutkan berlandaskan waktu atau ruang. Dalam kerangka regresi, pengujian autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Jika korelasi terdeteksi, maka isu autokorelasi muncul, menunjukkan bahwa pengamatan tidak terbebas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

### **3.7.4 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Secara substansial, koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi dengan cara penilaian sejauh mana model dapat mencakup variabel tergantung. Semakin tinggi nilai  $R^2$ , mendekati 1, menunjukkan dampak variabel bebas (X) terhadap variabel

tergantung (Y) semakin signifikan. Dalam konteks ini, model selalu efisien dalam menjelaskan pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Sebaliknya,  $R^2$  yang mendekati nol mengindikasikan dampak variabel bebas semakin kecil. Hal ini mencerminkan bahwa model belum cukup efektif dalam menjelaskan korelasi variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengukuran  $R^2$  memberikan gambaran kuat tentang keakuratan dan keefektifan model dalam menerangkan hubungan antar variabel.

### **3.7.5 Uji Hipotesis**

Metode pengambilan keputusan berlandaskan analisis data yang diperoleh baik dari eksperimen terkontrol maupun observasi (tidak terkontrol) disebut dengan cara pengujian hipotesis. Dalam hal ini, dua bagian utama dari uji hipotesis terdiri dari:

#### **3.7.5.1 Uji Parsial (Uji t)**

Uji statistik t digunakan untuk secara sebagian menguji dampak variabel bebas terhadap variabel tergantung Ghozali (2011). Langkah-langkah pengujian tersebut dapat diuraikan dengan cara berikut:

- a.  $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$ . Ini mengindikasikan bahwa terdapat bukti statistik yang mendukung bahwa karakteristik personal, lokasi, fasilitas, dan biaya pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih program studi Manajemen.
- b.  $H_1: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$ . Ini mengindikasikan bahwa terdapat bukti statistik yang mendukung bahwa karakteristik personal, lokasi, fasilitas, dan biaya

pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih program studi Manajemen.

Penetapan tingkat signifikansi dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$ .

c. Statistik uji t ialah:  $t = \frac{s}{sb}$

Keterangan:

t = t hitung

b = koefisien regresi

sb = standar error estimasi

d. Kriteria Uji

H<sub>0</sub> diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel} \alpha = 5\%$ .

H<sub>a</sub> diterima  $t_{hitung} > t_{tabel} \alpha = 5\%$

Dari tindakan-tindakan tersebut dapat diambil kesimpulan apakah Uji Hipotesis yang dilaksanakan diterima atau tidak. Agar memudahkan perhitungan maka digunakan bantuan aplikasi SPSS.

### 3.7.5.2 Uji Simultan ( Uji F)

Pengujian F memegang tujuan untuk secara bersama-sama menguji dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Tahapan pengujian dilakukan dengan cara berikut:

- a. H<sub>0</sub>:  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$ . Artinya karakteristik personal, lokasi, fasilitas, dan biaya pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih program studi Manajemen.

b.  $H_1: \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$ . Artinya karakteristik personal, lokasi, fasilitas, dan biaya pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih program studi Manajemen.

Tingkat keyakinan yang digunakan adalah taraf signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) sesuai dengan kriteria penilaian berikut:

- 1) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka hipotesis nol dianggap tidak relevan dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan.
- 2) Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif diabaikan. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara keseluruhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.